

BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah penerapan kegiatan bermain balok angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak

Penerapan kegiatan permainan balok angka di TK Rofi'ul A'laa tidak selamanya berpedoman dengan ketentuan yang telah disiapkan oleh guru, namun dalam praktiknya selalu mengalami perubahan. Karena permainan balok angka sejatinya hanya digunakan sebagai rangsangan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran berhitung.

Bermain dapat menjadi solusi dalam mengantisipasi kejenuhan belajar secara reguler, dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan permainan balok angka. Balok angka mampu menaikkan ketertarikan dan minat anak dalam proses belajar. Selain itu, dengan permainan pengembangan kemampuan kognitif anak dapat terdorong dengan maksimal.

Penerapan permainan balok angka menjadi salah satu permainan yang mendukung kemampuan daya hitung anak, dan ini menjadi solusi *deadlock* belajar yang dapat dengan mudah diterapkan diberbagai sekolah di tataran lembaga pendidikan TK. Maka permainan balok angka, digambarkan sebagai suatu rangkaian kasatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan berakhir pada bermain dengan diarahkan. Bermain bebas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan bermain dimana anak

mendapat kesempatan melakukan berbagai pilihan alat dan mereka dapat memilih bagaimana menggunakan alat tersebut. Bermain dengan bimbingan, model bermain dimana guru memilih alat permainan dan diharapkan anak-anak dapat memilih guna menemukan konsep (pengertian tertentu). Bermain diarahkan, guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas yang khusus.

Media balok angka ini terbuat dari kertas karton bisa juga terbuat dari kayu dengan di bentuk persegi, dan terdiri dari 20 unit balok. Balok terdiri dari angka 1-20 setiap angka berwarna hitam. Dalam bermain balok angka ini bisa dibentuk beberapa kelompok dan anak diajak untuk berlomba-lomba menyusun angka 1-20 atau bersama-sama menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Ketika anak bermain balok angka dapat membantu anak untuk mengetahui angka sesuai yang mereka susun. Ketika anak bermain balok angka dapat membantu anak untuk mengidentifikasi jumlah angka sesuai yang mereka hitung.¹

Berbeda dari teori tersebut, dalam penerapan balok angka di TK Rofi'ul A'laa menerapkan beberapa langkah dalam permainan balok angka, yaitu:

- a) Media balok angka ini terbuat dari kertas karton bisa juga terbuat dari kayu dengan di bentuk persegi, dan terdiri dari 20 unit balok.
- b) Balok terdiri dari angka 1-20 setiap angka berwarna.

¹ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta: Alhi Bahasa Meitasari Tjandrasa dan Muslichach Zarkasih,2008), hal. 48

- c) Bermain balok angka ini guru akan membawa balok angka dan menunjukkan kepada anak, lalu guru menunjuk satu anak untuk menyusun balok angka mulai dari angka 1–20.
- d) Bermain balok angka ini bisa dibentuk beberapa kelompok dan anak diajak untuk berlomba-lomba menyusun angka 1-20 atau bersama-sama menyelesaikan permainan seperti yang sudah ditugaskan oleh guru.

Perubahan dalam penerapan langkah tidak menjadi persoalan dalam kegiatan bermain balok angka. Selain itu, permainan balok angka juga melatih anak untuk mengenal jenis atau bentuk geometri, mengenal warna-warna, dan melatih ketangkasan dalam merangkai ataupun mengklasifikasikan sebuah permainan.

Penelitian pada skripsi ini mendukung atas penelitian yang telah dilaksanakan oleh Vitri Purwanti, dengan judul “Peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan balok angka pada anak kelompok B di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal,”² penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 tersebut, mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan permainan balok angka. Metode permainan dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak yang dilaksanakan berhasil. Meskipun berbeda latar lokasi penelitian antara Kabupaten Kendal dengan Kabupaten Tulungagung yang secara budaya dan cara berfikir berbeda namun menghasilkan hasil yang mendukung, bahwa penerapan memberikan dampak positif bagi anak.

² Vitri Purwanti, dengan judul “Peningkatan kemampuan berhitung melalui permainan balok angka pada anak kelompok B di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal,” Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013.

Namun, sesuai dengan tujuannya pembelajaran dengan menerapkan permainan balok angka memiliki output hasil belajar yang lebih efektif, daripada pembelajaran penghitungan klasik tanpa permainan. Selain itu, berdasarkan teori penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan awal, jika dalam penerapan kegiatan permainan balok angka di TK Rofi'ul A'laa tidak selamanya berpedoman dengan ketentuan yang telah disiapkan oleh guru, namun dalam praktiknya selalu mengalami perubahan. Karena permainan balok angka sejatinya hanya digunakan sebagai rangsangan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran berhitung.

Sehingga, perubahan dalam penerapan langkah tidak menjadi persoalan dalam kegiatan permainan balok angka. Selain itu, permainan balok angka juga melatih anak untuk mengenal jenis atau bentuk geometri, mengenal warna-warna, dan melatih ketangkasan dalam merangkai ataupun mengklasifikasikan sebuah permainan yang efektif dan edukatif bagi anak.

B. Dampak penerapan kegiatan bermain balok angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak

Dampak kegiatan permainan, ditinjau dari umum. Pembelajaran di tangga pendidikan usia dini memang seharusnya menggunakan model permainan. Sesuai konsep yang sering dikenal permainan bagi anak usia dini sekitar 80 persen, bahkan bisa lebih.

Manfaat pada permainan balok angka ini diantaranya yaitu:³

1. Mengembangkan aspek kemampuan berhitung anak usia dini
2. Mengembangkan keaktifan dan kreativitas anak
3. Mengembangkan kemampuan emosional anak
4. Mengembangkan kemampuan bahasa anak
5. Membangkitkan rasa keingin tahuan anak pada hal baru
6. Mengembangkan imajinasi anak
7. Mengembangkan motorik halus anak

Secara khusus, dalam permainan balok angka, pembelajaran dengan model permainan tersebut berdampak positif bagi anak-anak. Permainan juga bisa meredam kebosanan pada anak dalam proses pembelajaran yang ketat utamanya soal menghitung dan menulis.

Penelitian pada skripsi ini didukung dan senadan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Priyanti, dengan skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui media balok susun di kelompok B TK Dharma Wanita Semawung tahun ajaran 2011-2012,”⁴ penelitian tersebut menguji penerapan sebuah permainan guna untuk mengembangkan kemampuan kognitif. Meskipun penerapan metode penelitian yang digunakan PTK, dan pada penelitian skripsi ini dengan penelitian lapangan namun secara

³ Arini Yuli Astuti, *Kumpulan Games Cerdas dan Kreatif*, (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2012), hlm. 11

⁴ Priyanti , Priyanti (2012) *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Balok Susun Di Kelompok B Tk Dharma Wanita Semawung Tahun Ajaran 2011/2012 (PTK Kelompok B Tk Dharma Wanita Semawung)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

hasil menunjukkan pola yang sama. Dampak dari pembelajaran dengan cara bermain memberikan peningkatan terhadap hasil belajar anak.

Salah satu dampak positif dalam permainan balok angka pada anak usia dini yaitu, satu kali pembelajaran melalui permainan balok angka, guru sekaligus bisa memperkenalkan bentuk geometri, jumlah angka, ketangkasan yang mengarah kepada kecerdasan anak, serta melatih jiwa sosial anak. Karena dalam permainan tersebut secara tidak langsung melatih interaksi dengan kondisi disekitarnya.

Secara khusus dalam permainan balok angka, pembelajaran dengan model bermain tersebut berdampak positif bagi anak-anak. Permainan juga bisa meredam kebosanan pada anak dalam proses pembelajarn yang ketat utamanya soal menghitung dan menulis. Salah satu dampak positif dalam permainan balok angka pada anak usia dini yaitu, satu kali pembelajaran melalui permainan balok angka, guru sekaligus bisa memperkenalkan bentuk geometri, jumlah angka, ketangkasan yang mengarah kepada kecerdasan anak, serta melatih jiwa sosial anak. Karena dalam permainan tersebut secara tidak langsung melatih interaksi dengan kondisi disekitarnya.

Permainan balok angka tersebut juga melatih kemandirian siswa. sesuai ketentuan Undang-Undang Pendidikan Dasar Indonesia. Setidaknya pendidikan prasekolah anak, harus menempuh pendidikan TK, maka dari itu pendidikan awal tersebut akan mempermudah dalam pencapaian pada jenjang berikutnya di tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Sehingga, bentuk kemandirian anak ketika ia memasuki pendidikan di tingkat atasnya sedikit

banyak telah terbentuk semenjak ia berada di usia pendidikan TK, salah satu poinnya akibat model penerapan pembelajaran balok angka.

C. Hambatan penerapan kegiatan bermain balok angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak

Hambatan merupakan hal yang selalu ada dalam setiap tindakan, dalam permainan balok angka, tentu saja yang menjadi hambatan yaitu keadaan internal siswa itu sendiri. Tingkat minat, tingkat suasana hati dan kemauan dalam belajar. Namun, untuk menanggulangi persoalan tersebut, tentu saja guru memiliki solusinya yaitu bermain sambil belajar. Meskipun tidak semua anak memiliki minat yang tinggi namun, setidaknya 80 persen dari jumlah siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran, dengan harapan 20 persen sisanya akan menyusul mengikuti teman-teman sekelasnya untuk bermain balok angka.

Oleh sebab itu, mengatasi kesulitan belajar khususnya suatu kondisi saat anak mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sekolah memberikan pendampingan secara intensif dan pendekatan persuasif kepada pihak wali muridnya untuk diajak komunikasi.

Konteks penelitian ini terkait, pihak sekolah soal kesulitan belajar yang di alami oleh anak memberikan arahan dan bimbingan intensif bagi anak yang mengalami kesulitan belajar dengan memangkas kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang dicapai anak pada kenyataannya. Sehingga, pihak sekolah dalam mengatasi hambatan atau kesulitan belajar

siswanya menerapkan pola pembelajaran bermain melalui media balok angka, sesuai teori yang diangkat oleh Elizabet B Hurlock, dalam bukunya yang berjudul “*Perkembangan Anak Jilid 1*” dalam buku tersebut digambarkan bahwasanya media balok angka tersebut merupakan media yang mudah dibuat karena terbuat dari kertas karton bisa juga terbuat dari kayu dengan di bentuk persegi, dan terdiri dari 20 unit balok.⁵ Balok terdiri dari angka 1-20 setiap angka berwarna hitam.

Komunikasi yang dilaksanakan tidak hanya sekedar menunjukkan bahwa si anak mengalami kesulitan belajar, namun sekaligus sekolah memberikan arahan kepada wali murid tersebut. Apalagi dalam pendidikan anak usia dini, sebagian besar wali murid setiap harinya mengantar jemput hingga menunggu putra-putrinya belajar di dalam kelas. Kedekatan komunikasi dengan orang tua yang menjadi salah satu tombak sekolah dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.

Subbab rumusan masalah hambatan, penelitian ini berdoman dengan melakukan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Leli Fertiana dkk, dengan judul jurnalnya yaitu “Penerapan media balok dan bermain peran dalam pengembangan kemampuan kognitif dan sosial emosional anak usia dini di TK Kuntum Mekar 2 Bandar Lampung, 2016.”⁶

⁵ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta: Alhi Bahasa Meitasari Tjandrasa dan Muslichach Zarkasih,2008), hal. 48

⁶ Dea, Leli & Latipah, Eva & Athfal, Al. (2017). Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok Dan Bermain Peran Pada Siswa Tk Kuntum Mekar, Lampung. AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK. 3. 10.14421/al-athfal.2017.32-06.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Leli mengkaji, yaitu: a). Mengembangkan kemampuan sosial emosional b). Mengembangkan dua aspek perkembangan.

Penelitian yang telah dilaksanakn oleh Leli mengarah kepada poin pengembangan sosial emosional anak dan aspek perkembangan anak. Pada penelitian skripsi ini, dua poin tersebut berfungsi sebagai pembanding dengan proses atau hambatan yang terjadi pasa penerapan permainan balok angka. Kesimpulannya, temuan penelitian dalam riset leli mendukung solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penelitian skirpsi ini.

Salah satu permasalahan pembelajaran di taman kanak-kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sulitnya anak menerima materi dari guru terutama mengenai pembelajaran matematika. Contohnya adalah berhitung, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Berhitung di taman kanak-kanak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di Taman Kanak-Kanak dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berhitung di taman kanak-kanak dengan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan anak untuk belajar dan menyenangkan bagi anak dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, pihak sekolah TK Rofi'ul A'laa memanfaatkan keberadaan media untuk menanggulangi kesulitan belajar pada anak.

Dalam konteks penelitian ini terkait, pihak sekolah soal kesulitan belajar yang di alami oleh anak memberikan arahan dan bimbingan intensif bagi anak yang mengalami kesulitan belajar dengan memangkas kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang dicapai anak pada kenyataannya.

Dalam mengatasi hambatan belajar tersebut, guru mengatasi kesulitan belajar khususnya suatu kondisi saat anak mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sekolah memberikan pendampingan secara intensif dan pendekatan persuasif kepada pihak wali muridnya untuk diajak komunikasi. Dengan harapan, adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wali siswa akan menjadi solusi dalam hambatan pengembangan kemampuan kognitif anak.